

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Semua bahan yang dimanfaatkan oleh pengajar atau guru maupun siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari bahan ajar. Menurut Lestari (2013: 67) bahan ajar dapat diartikan sebagai sekumpulan dari materi pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum pembelajaran yang sedang digunakan demi tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah ditentukan. Dengan demikian, dapat diketahui dan dipahami pengertian dari bahan ajar yaitu kesatuan dari materi pembelajaran demi tercapainya tujuan umum yaitu standar dan kompetensi yang sudah ditetapkan.

Menurut Kosasih, (2021: 1) pengertian dari bahan ajar yaitu sesuatu hal yang dimanfaatkan oleh pengajar yaitu guru atau peserta didik atau siswa demi mempermudah proses belajar mengajar. Melalui pendapat yang diberikan sebelumnya, diperoleh pengertian bahwa bahan ajar ini terdiri dari sesuatu yang dipakai oleh guru maupun peserta didik agar memudahkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Nuryasana & Desiningrum (2020: 968) bahan ajar dapat diartikan sebagai alat-alat, bahan-bahan, materi, atau topik pembelajaran yang dirancang secara

sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar serta peserta didik didalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, diketahui bahwa bahan ajar terdiri dari materi yang dirancang dan tersusun secara sistematis dan terkonsep yang akan digunakan oleh guru maupun siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh beberapa ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan pengertian dari bahan ajar yaitu sekumpulan atau seperangkat materi yang berguna untuk guru dan peserta didik demi tercapainya kompetensi dasar dan memudahkan proses pembelajaran.

b. Jenis Bahan Ajar

Dalam pengajarannya, seorang guru menggunakan berbagai jenis dan bentuk bahan ajar. Menurut Prastowo (2013: 40) terdapat tiga jenis klasifikasi bahan ajar yaitu bahan ajar yang dikategorikan berdasarkan sifat, bentuk bahan ajar, dan bagaimana cara kerja bahan ajar tersebut. Berdasarkan sifatnya, terdapat empat jenis bahan ajar diantaranya bahan ajar versi cetak (majalah, panduan/modul belajar siswa, pamflet, buku dan denah), bahan ajar berbasis teknologi (siaran radio, video interaktif, multimedia, dan siaran televisi), bahan ajar yang digunakan melalui praktik (lembar wawancara dan lembar observasi), dan bahan ajar keperluan interaktif manusia (video konferensi *online*, telepon, dan *handphone*).

Berdasarkan bentuk bahan ajar terdapat 4 bentuk bahan ajar, seperti bahan ajar versi audio visual (VCD), bahan ajar versi audio atau suara (radio dan kaset), bahan ajar versi interaktif (*compact disk interaktif*) serta bahan ajar versi cetak (modul pembelajaran, buku pembelajaran, *handout*, foto, ilustrasi, gambar, LKPD, brosur, dan yang lainnya). Berdasarkan cara kerjanya bahan ajar dibedakan menjadi 5 jenis, diantaranya bahan ajar yang tidak dapat di proyeksikan (diagram, model, foto/gambar, dan *display*), yang kedua bahan ajar yang dapat di proyeksikan (proyeksi computer, *slide* pembelajaran, dan *filmstrips*), yang ketiga bahan ajar berupa audio (*flashdisk*, *CD*, dan kaset), yang keempat bahan ajar berupa video (*video tape player*, *DVD player*, serta *VCD player*) dan yang kelima yaitu bahan ajar melalui komputer (*hypermedia* dan *computer mediated instruction*).

Bahan ajar diartikan oleh Majid (2013: 174) dan diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu : (1) bahan ajar yang berupa bahan yang berbentuk cetak seperti modul, brosur *handout*, LKS atau lembar kerja siswa, gambar atau ilustrasi, buku, maket, dan *handout*, (2) bahan ajar yang dapat di dengar (*audio*) diantaranya *compact disk*, kaset, pringan hitam, serta radio, (3) bahan ajar yang dapat dilihat dan di dengar (*audio visual*) diantaranya film dan *video compact disk* (VCD), dan (4) bahan ajar yang digunakan dengan saling berkomunikasi atau interaktif (*interactive teaching material*) diantaranya *compact disk interactive*.

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu berdasarkan sifatnya, bentuknya, dan cara kerja dari bahan ajar tersebut. Jenis yang pertama yaitu berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi 4 jenis yaitu bahan ajar versi cetak, bahan ajar yang digunakan dengan pemanfaatan teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk keperluan praktik, dan bahan ajar yang digunakan untuk sifat saling interaktif oleh manusia (guru dengan siswa). Bagian yang kedua yaitu berdasarkan bentuknya bahan ajar diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu, bahan ajar melalui audio visual, bahan ajar yang menggunakan suara saja (audio), bahan ajar yang digunakan dalam bentuk interaksi yang interaktif, dan bahan ajar berupa cetakan. Bagian yang ketiga berdasarkan bagaimana cara kerja dari bahan ajar tersebut, didalamnya terdapat lima jenis, yaitu bahan ajar yang diajarkan tanpa diproyeksikan, bahan ajar yang diajarkan melalui proyeksi ajaran, bahan ajar yang diajarkan dengan suara (audio), bahan ajar yang diajarkan melalui video yang dapat dilihat dan didengar, serta bahan ajar yang digunakan dengan memanfaatkan komputer.

c. Karakteristik Bahan Ajar

Pada penyusunan bahan ajar terdapat karakteristik yang harus dimunculkan, agar tersusunnya bahan ajar secara efektif digunakan dalam pembelajaran. Trianto (2013: 313) memberi penjelasan bahwa suatu bahan ajar pembelajaran tematik harus memiliki berbagai jenis yang mendasar. Artinya, seminimal mungkin terdapat empat jenis karakteristik suatu bahan ajar dalam tematik diantaranya, aktif atau interaktif,

menyenangkan/tidak membosankan/menarik, menyeluruh/holistik, serta dapat dipercaya/autentik. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan bahwa, bahan ajar tematik memiliki karakteristik dasar minimal empat karakteristik yaitu aktif, menarik, holistik, dan autentik. Karakteristik bahan ajar yang aktif maknanya bahan ajar yang di dalamnya terdapat topik atau materi yang menekankan pada pengalaman belajar yang mendorong kreatifitas siswa secara intelektual, fisik, emosional dan mental demi tergapainya belajar yang maksimal melalui pertimbangan dari siswa yang memiliki minat dan kemampuan melalui motivasi belajar.

Bahan ajar yang menarik perhatian maknanya bahan ajar yang bersifat menyenangkan, merangsang, membuat nyaman saat dilihat oleh mata, memesona, dan memiliki manfaat yang banyak serta rasa ingin belajar peserta didik menjadi meningkat. Bahan ajar yang holistik maknanya bahan ajar yang didalamnya mengandung berbagai bentuk fenomena pembahasan tertentu, dengan begitu peserta didik yang paham dan mengerti fenomena yang ada berdasarkan sudut pandang yang berbeda memiliki kebijaksanaan yang lebih dibandingkan sebelumnya. Bahan ajar yang autentik maknanya bahan ajar yang memberikan pengalaman dan pengetahuan dan dapat diperoleh siswa atau peserta didik itu sendiri.

Menurut Tarigan (2014: 267) karakteristik bahan ajar dibagi menjadi 6 karakteristik, diantaranya (1) penyajian dari mata pelajaran berdasarkan cara pandang yang mencerminkan pengajaran yang

modern/terbaru, (2) tersedianya sumber pembelajaran yang sistematis, teratur, terpadu dan diperoleh secara bertahap, (3) tersajinya inti dari permasalahan yang kaya dan sesuai (4) tersajinya berbagai model pembelajaran, metode dari pengajaran serta sarana prasana dari proses belajar mengajar, (5) tugas dan latihan yang sudah ada atau sudah tersedia, dan (6) tersajinya sumber penilaian, evaluasi serta bahan remedial yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik siswa, permasalahan dan penyelesaian masalah yang tepat, menarik perhatian siswa dan memberikan pengalaman belajar pada siswa.

d. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

Saat melakukan pembelajaran terdapat fungsi-fungsi dari bahan ajar. Fungsi dan manfaat dari bahan ajar pada proses pembelajaran memiliki peran yang sangat besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Prastowo (2015: 30), menyatakan perihal dari strategi pembelajaran yang dimanfaatkan terdapat manfaat dari bahan ajar dan dapat dibedakan jadi 3 jenis diantaranya:

- 1) Pembelajaran klasikal sebagai fungsi dari bahan ajar, yaitu:
 - a) Berperan sebagai sebagai informasi tunggal dan bergerak sebagai pengendali, pengontrol dan pengawas ketika berlangsungnya pembelajaran

- b) Menjadi alat suporter/pendukung ketika berlangsungnya pembelajaran.
- 2) Pembelajaran individual sebagai fungsi dari bahan ajar, yaitu:
- a) Saat berlangsungnya pembelajarn berperan sebagai sarana primer atau media terutama
 - b) Diperolehnya informasi dapat dikontrol dan diawasi sebagai bentuk utama dalam proses pembelajaran peserta didik
 - c) Pembelajarn individual yang lainnya dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran ini.
- 3) Pembelajaran kelompok sebagai fungsi bahan ajar, yaitu:
- a) Ketika berlangsungnya pembelajaran kelompok dapat dijadikan sebagai suatu bahan kesatuan, melalui pemberian informasi mengenai latar belakang dari suatu materi, informasi perihal tugas dari pihak yang terlibat di dalam suatu kelompok belajar, dan tata cara mengenai prosedur dari pembelajaran kelompok.
 - b) Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar melalui pembuatan dan pendukung bahan ajar utama dan dirancang dengan sangat baik.

Nurdyansyah (2018: 3) berpendapat bahwa bahan ajar dapat berfungsi maksimal sebagai bahan motivasi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar melalui pemanfaatan materi atau topik pembelajaran yang terkonsep dengan tujuan agar siswa dapat menerima dan menanggapi pelajaran yang

diberikan secara maksimal dan optimal. Bahan ajar memiliki fungsi lain, diantaranya:

- 1) Sebagai arahan dan pedoman bagi pengajar ketika melakukan proses belajar mengajar serta sebagai bentuk dari substansi kompetensi yang harusnya diajarkan kepada peserta didik sehingga diperoleh keterampilan yang baik.
- 2) Sebagai landasan dasar untuk peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar serta menjadikan substansi kompetensi yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh peserta didik.
- 3) Sebagai bahan penilaian, evaluasi, dan pertimbangan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal
- 4) Menjadi bahan bantuan untuk pengajar ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran
- 5) Menjadi bahan bantuan untuk peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran
- 6) Sebagai bahan pelengkap dari kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.
- 7) Terciptanya kondisi, suasana dan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan kondusif bagi tenaga pengajar maupun peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bahan ajar tidak hanya bagi siswa saja tetapi juga berfungsi untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran. Fungsi bahan

ajar jika disederhanakan terdapat tiga fungsi yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, individual dan kelompok.

Bahan ajar pun memiliki beberapa tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Prastowo (2015: 26) berpendapat bahwa terdapat 4 hal utama yang menjadi tujuan dibuatnya bahan ajar diantaranya (1) menolong peserta didik untuk melengkapi suatu hal, (2) rasa bosan dari peserta didik menjadi hak yang kemungkinan kecil terjadi karena tersedianya berbagai jenis bahan ajar, (3) proses belajar mengajar yang berjalan lancar untuk peserta didik, dan (4) peserta didik yang akan merasa bahwa proses belajar mengajar menarik perhatiannya dan tidak membosankan.

Bahtiar (2015: 4) berpendapat bahwa bahan materi atau bahan yang akan di ajarkan yang tersusun dengan jenis dan pilihan yang bervariasi akan membantu para peserta didik ketika melakukan proses belajar. Guru yang merasa terbantu untuk melakukan dan membangun kondisi dan suasana belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama bahan ajar adalah membantu peserta didik dalam belajar, tujuan lain pun intinya untuk mempermudah siswa dalam belajar di sekolah serta membantu guru dalam melakukan pembelajaran.

e. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

Manfaat dari adanya pengembangan bahan ajar dibagi menjadi dua, yaitu manfaat bagi guru sebagai pengajar dan manfaat bagi siswa sebagai peserta didik yang sedang diajar. Menurut Prastowo (2015: 31) fungsi dari berkembangnya bahan materi dan bahan ajar untuk guru dan siswa adalah sebagai bahan ajar yang memang dikembangkan berdasarkan kurikulum serta kebutuhan dan kepentingan siswa tidak memiliki hubungan dengan buku materi yang berupa teks yang sulit untuk didapatkan. Melalui penambahan dari pengetahuan dan wawasan seorang pengajar untuk mengembangkan bahan materi dan bahan ajar yang memiliki manfaat yang besar ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di ruangan kelas. Manfaat pengembangan bahan materi bagi peserta didik adalah pembelajaran menjadi sangat menarik, lebih mudah belajar tanpa bantuan guru, dan tercapainya kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Indrawini, dkk. (2017: 4) terdapat sejumlah manfaat dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan akan memberi manfaat yang besar, diantaranya (1) kurikulum dan kebutuhan siswa yang terus berkembang dan dapat disesuaikan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran, (2) Bervariasinya bahan ajar dan materi karena pengembangannya melalui berbagai jenis sumber dan referensi pembelajaran, (3) bahan ajar sangat relevan jika searah dengan lingkungan, kebutuhan, serta kondisi budaya dari peserta didik, sehingga terjalinnya komunikasi yang lancar oleh tenaga pengajar dengan peserta didik saat

berlangsungnya proses belajar mengajar, (4) siswa memperoleh bahan materi yang tepat dan dapat dipahami dengan mudah dan tercapailah proses belajar mengajar yang tidak membosankan dan memiliki makna, dan (5) siswa diperbolehkan untuk memanfaatkan bahan ajar yang telah ada melalui proses belajar mandiri dan guru sebagai tenaga pengajar dapat meminimalkan kehadirannya, siswa juga dapat dengan mudah memahami dan menguasai keterampilan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dari pengembangan bahan ajar baik untuk siswa maupun guru itu sendiri. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan pembelajaran berjalan lancar dan siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

2. Buku Cerita Bergambar

a. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang didalamnya terdapat gambar dan penjelasan kalimat menjadi sebuah cerita. Menurut Ren, dkk. (2016: 2) memberi penjelasan perihal buku cerita bergambar, didalam tulisannya dikatakan bahwa buku cerita bergambar adalah suatu gambar berupa beberapa dimensi lembaran yang menjadi satu kesatuan, dibuatkan gambar secara sistematis dan membentuk cerita yang terpadu. Sehingga diketahui bahwa sebuah buku cerita bergambar

terdiri dari beberapa lembaran gambar/ilustrasi yang terpadu dan membentuk satu kesatuan cerita.

Menurut Akmaliah, (2013: 5), memberi penjelasan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat informasi dan ilmu pengetahuan dan disajikan berdasarkan karangan cerita melalui lengkapnya ilustrasi berupa gambar demi tersampainya makna dari teks yang ada perihal objek yang sedang dibahas dalam cerita. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan pengertian dari buku cerita bergambar yaitu buku yang didalamnya terkandung informasi atau pengetahuan membentuk suatu cerita yang dilengkapi oleh gambar.

Menurut Saputro, (2017: 9), memberi penjelasan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat gambar dan didalamnya ada narasi singkat untuk menjelaskan gambar yang ditampilkan. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan kesimpulan dari makna buku cerita bergambar yaitu buku yang didalamnya terdapat gambar beserta uraian singkat untuk memperjelas makna gambar.

Berdasarkan pengertian yang diutarakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa pengertian dari buku cerita bergambar yaitu buku yang mengandung gambar-gambar, ilustrasi yang dapat membantu penjelasan berupa cerita singkat/kalimat sederhana.

b. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Terdapat beberapa karakteristik dari sebuah buku cerita yang bergambar. Lestari (2013: 29) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik yang baik di dalam sebuah buku cerita bergambar yaitu (1) sifat yang ringkas, jelas, dan langsung merupakan sifat utama yang ada di dalam buku cerita bergambar, (2) konsep dari buku cerita bergambar yaitu berseri, (3) anak-anak akan sangat mudah memahami apa yang terkandung dalam buku cerita bergambar, (4) penulisan yang sederhana terkait cerita yang ada didalam buku bergambar, (5) sebagai pelengkap teks cerita terdapat ilustrasi berupa gambar dalam buku cerita bergambar

Menurut Wulandari (2017: 27) menyatakan perihal kriteria dari buku cerita bergambar, diantaranya (1) cerita yang ada dalam buku cerita bergambar terdiri dari tema mengenai nilai dan norma moral yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (2) gambar dan warna yang menarik menjadikan buku cerita bergambar seru untuk dibaca dan tulisan yang minim, (3) terdapat pesan moral yang disampaikan dalam buku cerita bergambar (4) melalui cerita buku bergambar anak memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku cerita bergambar yang baik itu minimal memiliki kriteria yaitu terdapat cerita beserta ilustrasi gambar, cerita

yang dapat dipahami anak dengan mudah, dan memberikan pesan moral bagi anak yang membacanya.

c. Komponen Buku Cerita Bergambar

Anak-anak akan sangat mudah untuk memahami apa yang dimaksud dalam buku cerita bergambar. Kesederhanaan penggunaan kosakata dalam penyampaian cerita membuat anak-anak mengerti dan paham apa maksud dari cerita tersebut. Buku cerita bergambar memiliki dua komponen utama yaitu komponen gambar dan komponen dari teks narasi.

Menurut Simarmata, dkk. (2020: 42), pengertian dari gambar yaitu representasi dari bentuk visual dari seseorang atau suatu hal, lokasi atau tempat, benda yang dapat diaplikasikan wujudnya dalam sebuah bentuk kanvas, kertas maupun bahan lainnya, baik divisualisasikan melalui lukisan, jepretan foto maupun gambar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa gambar adalah suatu bentuk tiruan yang meniru makhluk hidup maupun makhluk yang tidak hidup dalam bentuk lukisan, jepretan foto ataupun gambar.

Menurut Izzati (2019: 13), “Teks narasi adalah karangan yang menjelaskan dengan detail kejadian khayalan berdasar waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan bahwa didalam buku bergambar terdapat teks narasi selain gambar sebagai ilustrasinya. Hal utama yang harus ada didalam buku cerita bergambar yaitu teks narasi. Buku cerita bergambar yang tidak memiliki teks narasi maka tidak ada

jalan cerita yang sesuai dan tepat yang relevan dengan buku cerita bergambar tersebut.

Berdasarkan bahasa dan visualnya sebuah buku cerita bergambar memiliki manfaat yang besar untuk anak-anak. Berdasarkan bahasanya, anak-anak dapat memperbanyak kosakata yang diketahuinya dan berdasarkan visual, otak anak akan terstimulus melalui kegiatan yang digambarkan dalam buku tersebut. Disamping itu, sebuah buku cerita bergambar menyampaikan berbagai jenis dan macam cerita yang menarik.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang saling berkaitan dengan materi pembelajaran yang lain dan dijadikan menjadi satu kesatuan membentuk tema. Menurut Oktavia, dkk (2021: 20), berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang saling mengaitkan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan memberikan pengalaman yang memiliki makna besar bagi peserta didik. Dengan demikian, diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah proses belajar dan mengajar yang menyatu padukan materi dari berbagai jenis mata pelajaran di dalam sebuah topik yang biasanya disebut sebagai tema pelajaran.

Menurut Majid (2014: 87), makna dari pembelajarn tematik yaitu pembelajaran yang disampaikan melalui penggabungan dari konsep-konsep yang berbeda dari beberapa materi pelajaran dan harapannya para siswa dapat mengerti dan paham apa makna yang dimaksudkan. Berdasarkan pendapat yang disebutkan, diperoleh pengertian dari pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran yang menggabungkan berbagai jenis mata pelajran dan memiliki tujuan utama agar para siswa memperoleh pembelajarn yang selaras dan memiliki makna.

Menurut Prastowo (2013: 223), pengertian dari pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang mengaitkan berbagai jenis kompetensi dasar mata pelajaran dalam berbagai bentuk tema pelajaran. Melalui pendapat beliau diperoleh pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengaitan kompetensi dari berbagai jenis mata pelajaran dan dijadikan dalam beberapa tema pembelajaran.

Sehingga makna dari pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai jenis mata pelajaram ke suatu tema pelajaran serta tujuannya agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik. Menurut Abdul Majid (2014: 89) menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) subjek belajar yang digunakan

yaitu peserta didik sebagai pusat pembelajaran, (2) peserta didik memperoleh pengalaman yang langsung dirasakan, (3) mata pelajaran tidak dipisahkan dengan sangat jelas, melalui terfokusnya pelajaran berdasarkan tema pelajaran, (4) tersaji dalam beberapa jenis mata pelajaran, (5) siswa dapat mengaitkannya dengan kejadian yang terjadi didalam kehidupannya, (6) belajar yang dilakukan berprinsip belajar sambil bermain dan tidak membosankan.

Menurut Gandasari (2019: 23) karakteristik dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

(1) Peserta didik sebagai pusatnya. Artinya, peserta didik yang menjadi tolak ukur utama sejalan dengan proses pembelajaran yang modern. Siswa yang berperan sebagai subjek utama dari belajar, dan tenaga pengajar berperan sebagai pihak fasilitator, (2) peserta didik yang memperoleh pengalaman secara langsung (*direct experiences*); siswa yang langsung memperoleh pengalaman nyata didepan mata maka peserta didik akan memahami bagian-bagian yang lebih abstrak dalam proses belajar mengajar, (3) mata pelajaran yang dipisahkan secara jelas dan nyata, pembelajarn di fokuskan ke arah yang berkaitan dan berdekatan pada tema pembelajaran kehidupan peserta didik (4) tersajinya mata pelajaran yang terkonsep. Melalui hal ini, para peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengerti dan paham terkait konsep secara menyeluruh dan mempermudah siswa dalam menelaah masalah kehidupan yang ada, (5) luwes, fleksibel dan elastisitas, maknanya materi dari suatu mata pelajaran dapat dihubungkan dengan pelajaran yang berhubungan lainnya, dapat juga dihubungkan dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa tinggal, (6) pembelajaran oleh siswa diperoleh dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, karena peserta didik memperoleh kesempatan dalam optimalisasi kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, (7) belajar yang dilakukan dengan prinsip sambil bermain, dan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan seru dan tidak membosankan.

Pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus yaitu pusat dari pembelajaran tematik adalah peserta didik atau siswa, pengalaman yang langsung dirasakan oleh peserta didik, mata pelajaran yang dipisahkan dan tidak terlalu mencolok bagian mana yang dipisahkan, ketika proses belajar mengajar berlangsung tersaji konsep dari beberapa jenis mata pelajaran, fleksibel dan luas menjadi sifat utama pembelajaran tematik, siswa memperoleh hasil pembelajaran yang benar benar dibutuhkan mereka, saat belajar menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang tidak membosankan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Rusman (2015: 92), kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya
- 2) Siswa yang dapat memilih kegiatan apa yang sesuai dan searah dengan minatnya
- 3) Proses belajar mengajar yang memiliki makna penting bagi peserta didik dan hasil yang diperoleh memiliki jangka waktu yang lama.
- 4) Siswa yang memiliki cara berpikir yang terampil dan terciptalah proses belajar mengajar yang terpadu

- 5) Proses pembelajaran peserta didik yang praktis dan menyeluruh searah dengan bagaimana kondisi dan lingkungan peserta didik.
- 6) Saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang terpadu, keterampilan dan sosial peserta didik berkembang seperti: melakukan kerja sama yang baik, komunikasi yang bersifat dua arah, dan peserta didik dapat mendengar dan menelaah perihal pendapat yang berbeda dari orang lain.

Kelebihan lain pembelajaran tematik menurut Kadir, dkk (2014: 7) adalah sebagai berikut.

- 1) Satu tema yang menjadi pusat perhatian dan mudah dipahami
- 2) Di dalam tema yang sama, siswa dapat belajar tentang ilmu dan pengetahuan dan dapat mengembangkannya dalam bentuk kompetensi dasar yang sesuai dan sejalan dengan materi tersebut.
- 3) Melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan mata pelajaran yang berkaitan, kompetensi dasar pembelajaran dapat dikaitkan dan dikembang dengan lebih baik.
- 4) Materi yang ditampilkan dengan tema yang jelas dan berurutan maka manfaat yang diperoleh akan terasa lebih bermakna.
- 5) Melalui pembelajaran tematik, pengajar atau guru dapat meminimalkan waktu yang terbuang karena konsep dari pembelajaran tematik ini dibuat secara bersama-sama dan dapat diajarkan kepada peserta didik melalui 2 atau 3 pertemuan di

kelas. Waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain, seperti remedial, pengukuhan atau pematapan materi, dan pengayaan dan memperbanyak materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu siswa dapat berfokus pada satu tema tertentu dalam belajar, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan lingkungan siswa, siswa dapat belajar secara bermakna, dan keterampilan belajar siswa semakin berkembang.

Menurut Rusman (2015: 93) Kekurangan yang menonjol dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dituntut menjadi lebih kompeten dan berwawasan luas untuk mempersiapkan diri dalam merancang pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru sebagai pengajar membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan materi. Guru memiliki kewajiban dalam membuat materi pembelajaran tematik dan menghubungkan kaitan dari berbagai jenis materi-materi pelajaran.
- 3) Ketersediaan sarana, prasarana, bahan, dan alat dari semua jenis mata pelajaran yang di satu padukan secara bersamaan. Berlangsungnya proses belajar mengajar tematik dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Ketika pertemuan dari setiap materi

dibahas maka perlu peralatan yang mendukung dan wajib tersedia di dalam ruangan kelas.

Kekurangan lain pembelajaran tematik menurut Sa'ud, dkk (2013: 18) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan serta wawasan yang mumpuni dan luas, jiwa kreativitas yang tinggi, keterampilan dan metodologi penyampaian materi yang baik dan handal, budi pekerti, rasa percaya diri, etos pendidikan dan akademik yang baik dan tinggi serta rasa keberanian dalam pengemasan dan pengembangan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam belajar yang relative dari berbagai aspek kecerdasan dan kreativitas siswa-siswinya.
- 3) Demi menunjang keberlangsungan pembelajaran tematik, perlu banyak bahan bacaan, sumber-sumber informasi terbaru yang banyak dan bermanfaat.
- 4) Membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran yang terpadu
- 5) Penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pembelajaran tematik yaitu persiapan dan peran guru yang lebih kompleks, menuntut adanya fasilitas pembelajaran yang

lengkap, menuntut siswa untuk relative baik dalam menerima pembelajaran dan sistem penilaian dan pengukuran yang terpadu.

Disamping banyaknya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki saat dilakukannya pembelajarn tematik, pembelajaran ini diharapkan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal demi terhindarkan kegagalan saat proses belajar mengajar yang masih salah dan sering terjadi

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV SD

Siswa sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik yang relatif sama mulai dari kelas 1 sekolah dasar hingga kelas 6 sekolah dasar. Rusman (2015: 251) berpendapat bahwa peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan kelas IV SD berada dalam usia anak 7 hingga 12 tahun. Siswa yang berada dalam usia yang disebutkan terdapat karakteristik yang sangat menonjol dan terlihat pada proses perkembangannya yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Karakteristik yang konkret maknanya siswa dapat belajar melalui hal-hal yang nyata dan terjadi di depan mata secara langsung. Pada usia ini, siswa akan memperoleh hasil dari proses belajar yang sangat berarti dan memiliki nilai melalui peristiwa yang benar-benar terjadi. Karakteristik anak yang integratif, artinya para pelajar mempelajari suatu hal dari satu bagian yang utuh atau lengkap. Tidak adanya pemilihan dari semua konsep yang dipadukan berdasarkan banyaknya disiplin ilmu pengetahuan yang ada melainkan saling disangkut pautkan berdasarkan

pengalaman yang memiliki arti. Karakteristik hierarkis anak, artinya pelajar yang diawali dengan belajar hal hal yang sederhana kemudian akan mempelajari hal-hal yang lebih kompleks lagi. Sehingga dalam suatu pembelajaran perlu disusun secara berurutan dan sistematis baik melalui materi yang memiliki hubungan sehingga siswa dapat mengerti dan paham apa yang sedang dipelajari.

Menurut Zulvira & Ariani (2019: 8) anak yang memiliki usia 6 hingga 12 tahun merupakan usia terpenting untuk anak-anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang dimaksud yaitu dalam aspek sikap/perilaku, aspek keterampilan, dan aspek pengetahuan akan ilmu demi modal di masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan bahwa, anak yang berada pada usia yang disebutkan sebelumnya merupakan peserta didik yang dapat dengan mudah mengetahui dan mempelajari semua hal yang ada di lingkungannya. Anak pada usia ini dengan memiliki pengetahuan dasar akan menjadi modal utama untuk masa yang akan ditempuh selanjutnya.

Beberapa pendapat dari ahli di atas, diperoleh kesimpulan dan penjelasan untuk pelajar yang berada di bangku Sekolah Dasar tepatnya kelas IV yang berada pada usia 7 hingga 12 tahun, karakteristik yang digunakan siswa tersebut saat belajar adalah proses dan hasil belajar yang lebih bermakna didapatkan dari peristiwa yang nyata, mempelajari sesuatu secara utuh (integratif), berawal dari pelajaran yang sederhana dan mudah

dipahami kemudian ke arah yang lebih kompleks dan sulit, dan mempelajari sesuatu yang ada di sekitarnya.

5. Tema 7 Subtema 1

a. Kompetensi Inti Kelas IV

Tabel 2.1 Kompetensi Inti Kelas IV

Kompetensi Inti Kelas IV	
1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	2) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas IV

Kompetensi Dasar		Indikator
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menemukan informasi baru pada teks bacaan
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menuliskan informasi baru pada teks bacaan
		3.7.2 Menemukan pokok pikiran/ide pokok setiap paragraf dalam bacaan
		4.7.2 Menuliskan pikiran pokok/ ide pokok setiap paragraf dalam bacaan

		3.7.3 Menemukan kata sulit dalam teks bacaan 4.7.3 Menunjukkan kata sulit dalam teks bacaan
IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya beserta contohnya 4.3.1 Menuliskan pengertian gaya beserta contohnya 3.3.2 Menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari 4.3.2 Menunjukkan contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menelaah hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia 4.2.1 Menunjukkan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia 3.2.2 Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah 4.2.2 Menampilkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah
SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada	3.2.1 Menemukan nada rendah dan nada tinggi pada lagu “Cublak-Cublak Suweng” 4.2.1 Menyanyikan lagu “Cublak-Cublak Suweng” sesuai dengan nada rendah dan nada tinggi lagu “Cublak-Cublak Suweng” 3.2.2 Menentukan nada rendah dan nada tinggi pada lagu “Dari sabang sampai Merauke” 4.2.2 Menyanyikan lagu “Dari sabang sampai Merauke”

		<p>sesuai dengan nada rendah dan nada tinggi.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi tempo pada lagu</p> <p>4.2.3 Menunjukkan tempo pada lagu</p> <p>3.2.4 Menentukan nada rendah dan nada tinggi serta tempo pada lagu “Gundhul Pacul”</p> <p>4.2.4 Menyanyikan lagu “Gundhul Pacul” sesuai dengan nada tinggi dan rendah serta tempo lagu</p>
PPKn	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi suku bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>4.4.1 Menunjukkan suku bangsa yang ada di Indonesia</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>4.4.2 Menunjukkan keragaman bahasa daerah di Indonesia</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia</p> <p>4.4.3 Menampilkan keragaman agama di Indonesia</p>

c. Pengembangan bahan ajar cergam tema 7 subtema 1 kelas IV

Pengembangan yang peneliti lakukan yaitu membuat bahan ajar bermuatan cergam berbentuk buku, buku ini nantinya akan berisi tentang pembelajaran 1 sampai dengan 6, dimana terdapat gambar-gambar yang menunjang materi yang terdapat dalam tema 7 subtema 1 ini, buku ini juga

berisi apersepsi, kegiatan yang akan dilakukan siswa serta evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa. Bahan ajar cergam yang akan peneliti buat berisi tentang cerita bergambar mulai dari apersepsi dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Cerita bergambar tersebut mengisahkan tentang tokoh bernama Edo yang pindah dari tempat tinggalnya di Papua ke Pulau Jawa. Ia berpindah ke daerah Jawa Timur. Disana ia dikelilingi oleh teman-teman yang baik dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Teman-teman tersebut bernama Beni, Udin, Dayu, Siti dan Lani. Mereka beerenam hidup damai dalam keberagaman. Cerita ini pun disesuaikan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Tema 7 Subtema 1. Peneliti mengambil bentuk cergam karena karakteristik siswa dari kelas IV SD yang lebih paham jika terdapat ilustrasi gambar yang mendukung, dan juga dengan adanya gambar-gambar yang menarik siwa akan lebih semangat dalam belajar. Dengan demikian bahan ajar cergam yang berbentuk buku ini harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan ditunjukan dengan menggunakan bahasa yang menarik dan dilengkapi ilustrasi yang jelas agar siswa mampu memahami akan materi tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang diuraikan secara sistematis dan berurut mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang berkaitan dan relevan dengan substansi yang sedang diteliti guna membuat keterhubungan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Janisa Fitri	Pengembangan Bahan Ajar Kuta Berka (Buku Cerita Bergambar Berkarakter) Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas 3 Sekolah Dasar tahun 2021	Persentase validasi bahan ajar sebesar 83% dengan kriteria layak diimplementasikan dan validasi materi sebesar 95% dengan kriteria sangat layak untuk diimplementasikan. Dilihat dari pre test dan post test peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mengetahui efektivitas dari bahan ajar memperoleh 75% dengan kriteria efektif digunakan. Responden peserta didik memperoleh hasil persentase 97% atau dikatakan cukup baik atau layak. Responden guru mendapatkan persentase sebesar 84% atau cukup baik dan layak.
2.	Wenny Ditaningtyas	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Buku Cerita Bergambar (Cergam) Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2018	Persentase tingkat validitas yang dilakukan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 87%. Selain itu, hasil perhitungan persentase tingkat validitas yang dilakukan melalui angket yang telah diberikan oleh ahli materi mencapai 87% dan ahli bahan ajar mencapai 80,2% menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil persentase rata-rata kelompok besar mencapai 88,4.

3.	Regina Riskha Gustanti	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tema 1 Subtema 1: Aku dan Diriku untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar tahun 2018	Validasi dilakukan oleh seorang dosen ahli, satu guru kelas I SD dan seorang siswa kelas I SD. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 3,46 dengan kategori sangat baik, sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan kepada 10 siswa kelas 1 untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita bergambar tersebut. Dalam penelitian tersebut diperoleh rata-rata sebesar 3,63 dengan kategori sangat baik
----	------------------------	--	--

Persamaan ketiga penelitian terlebih dahulu di atas dengan penelitian ini yaitu dimana para penulis menggunakan dan membahas perihal pengembangan dari bahan ajar tematik berbasis buku cerita bergambar dan memiliki ilustrasi serta penelitian ini dilakukan dengan jenis Research & Development (R&D). Perbedaan ketiga penelitian dengan peneliti yaitu pada penelitian pertama melakukan pengembangan pada buku cerita yang bergambar berlandaskan pendidikan karakter siswa, penelitian yang kedua yaitu pengembangan buku ajar cergam ini hanya terbatas untuk tema 3 subtema 3 pembelajaran 1 & 2 saja, dan penelitian yang terakhir pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar.

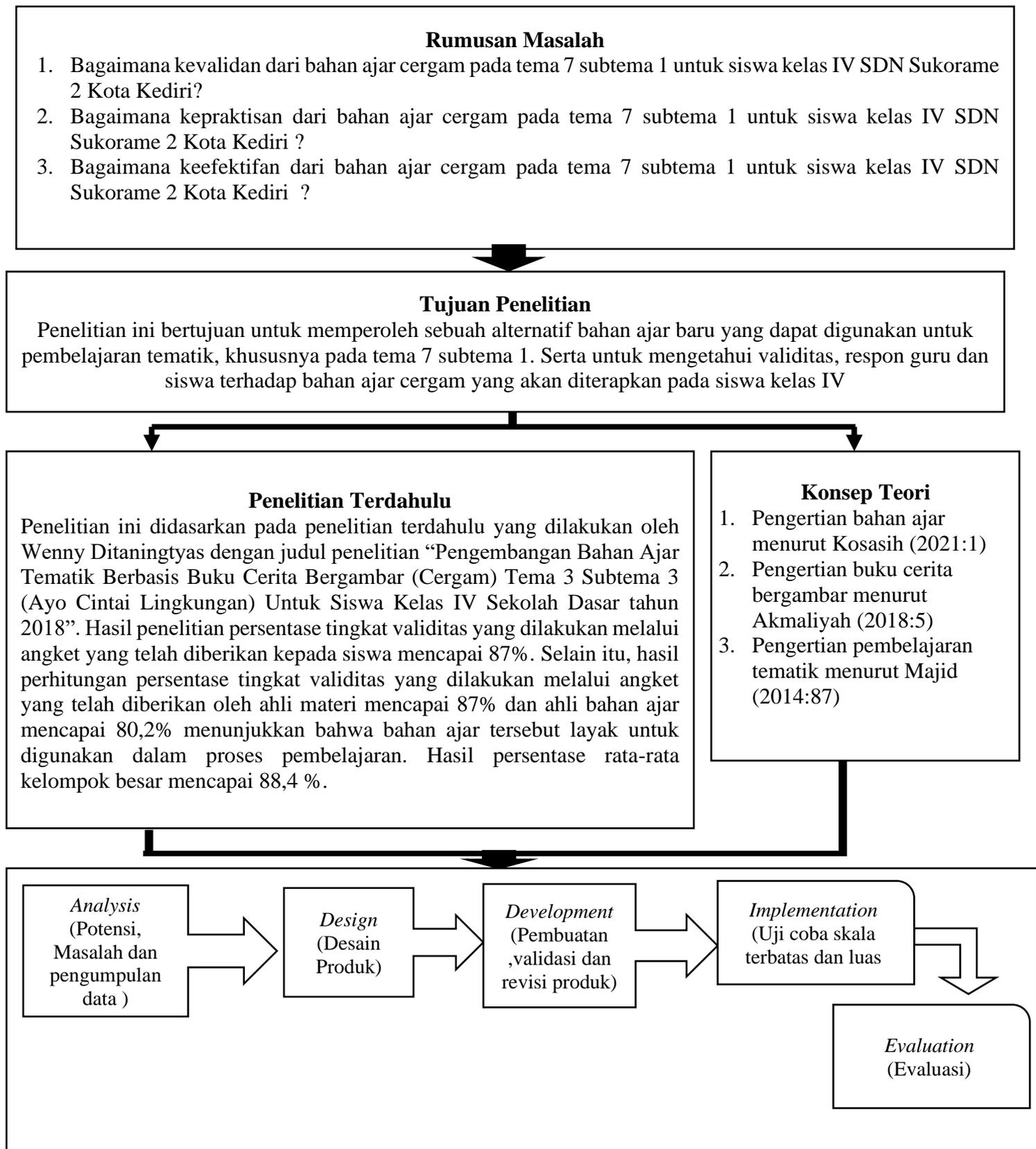
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa, ketiga penulis dari penelitian yang berbeda-beda melakukan bagian pengembangan untuk perihal bahan ajar atau bahan materi. Dan yang menjadi pembeda diantara ketiga penelitian tersebut yaitu perihal peneliti yang mengembangkan bahan ajar melalui buku cerita yang

dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik sehingga rasa ingin tahu, rasa ingin belajar dan minat dari siswa semakin meningkat seiring waktu. Orisinalitas penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa bahan ajar cergam yang mengambil tema 7 subtema 1, dan dilakukan pada SDN Sukorame 2 Kota Kediri.

C. Kerangka Berpikir

Melalui identifikasi masalah tentang bahan ajar, maka peneliti terlebih dahulu Menyusun desain/rancangan pembuatan bahan ajar berbentuk buku, kemudian barulah bahan ajar dibuat. Bahan ajar harus melalui uji validasi ahli bahan ajar dan materi serta bahasa. Bahan ajar bermuatan cergam digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran memberikan motivasi siswa untuk senang membaca, dan lebih memahami materi tematik yang diajarkan.

Sehingga bahan ajar bermuatan cergam dirancang dengan memperhatikan materi yang dibahas, dengan menggunakan bahasa yang sesuai pedoman bahasa indonesia, sehingga memunculkan motivasi belajar siswa. Salah satu aspek yang khas adalah bahan ajar ini terdapat muatan cerita bergambar untuk memudahkan siswa mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Untuk dapat lebih memahami maka disajikan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir